

PEMBIAASAAN SENYUM SALAM SAPA SEBAGAI PENGUAT KARAKTER AKHLAK MULIA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL QODIM

Muhammad Chasan¹, Safrijal Safrijal², Bayyinatul Hujjah³, Fariha Putri⁴, Muhammad Mukhid Mashuri⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Yudharta Pasuruan
*e-mail: Muhammadchasan025@gmail.com

ABSTRAK

PPL merupakan metode pembekalan mahasiswa kependidikan sekaligus mempersiapkan mereka menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Pada kesempatan kali ini saya memilih untuk melakukan praktek lapangan Madrasah Aliyah Nurul Qodim yang beralamat dusun Taman Selatan, desa Tamansari, Kecamatan Wonorejo, kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dan telah disetujui oleh Koordinator PPL Universitas Yudharta untuk menjadi tuan rumah PPL pada tahun 2024. Tujuan dari program PPL ini untuk Meningkatkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menyiapkan media pembelajaran disaat pembelajaran daring dan luring, Meningkatkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menyusun strategi pembelajaran di saat pembelajaran daring dan luring, Agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam menganalisis dan memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang selesai di bulan November 2024 meliputi pelaksanaan PPL terbimbing sebanyak 1 kali. Meski terdapat beberapa tantangan, kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Nurul Qodim berjalan lancar. Dengan dukungan dan arahan dari berbagai pihak terutama sekolah itu sendiri, kami mampu mengatasi tantangan yang kami hadapi dan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program PPL di sekolah. Dan hasil yang diharapkan dalam kegiatan PPL kali ini ialah. mahasiswa PPL mendapatkan kemampuan dalam menyiapkan media pembelajaran disaat pembelajaran daring dan luring berada pada kategori tinggi, kemampuan dalam Menyusun strategi pembelajaran di saat pembelajaran daring dan luring juga berada pada kategori tinggi, Kemampuan memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran.

Kata kunci: Pembiasaan, Senyum, Salam, Sapa, Penguat Karakter, Akhlak Mulia

ABSTRACT

PPL is a method of debriefing education students as well as preparing them to become professional education staff. On this occasion, I chose to conduct practical field experience at Madrasah Aliyah Nurul Qodim Taman Selatan hamlet, Tamansari village, Wonorejo district, Pasuruan district and has been approved by the Universitas PPL Coordinator to host PPL in 2024. and to improve the ability of PPL students in preparing learning media during online and offline learning, improve the ability of PPL students in developing learning strategies during online and offline learning, so that students have the ability to analyze and choose appropriate learning strategies and models according to the learning material. Field Experience Practice Activities (PPL), which will be completed in October 2024, include the implementation of guided teaching practice 1 time. Even though there were a number of challenges, the Field Experience Practice (PPL) activities at Madrasah Aliyah Nurul Qodim went well. With the support and direction of various parties, especially the school itself, we were able to overcome the challenges we faced and really helped the smooth implementation of the PPL program at school. And the expected results in this PPL activity are: PPL students gain the ability to prepare learning media when bold and offline learning is in the high category, the ability to develop learning strategies when bold and offline learning is also in the high category, the ability to choose appropriate learning strategies and media according to the learning material.

Keywords: Habituation, Smile, Greeting, Interaction, Character Strengthening, Noble Morals

1. PENDAHULUAN

PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan dan mengalami secara nyata kegiatan profesional sesuai dengan bidang yang mereka pelajari. Program ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga kemampuan praktis dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama masa perkuliahan. Tujuan utama dari PPL adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa akan memperoleh berbagai keterampilan penting seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, kerja sama tim, dan problem solving yang sangat diperlukan dalam lingkungan kerja. Selain itu, PPL juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami etika kerja, dinamika hubungan di tempat kerja, serta standar profesional yang berlaku dalam bidang tersebut.

Universitas Yudharta Pasuruan, sebagai institusi pendidikan tinggi yang menekankan pendidikan berbasis nilai keislaman dan kebangsaan, memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk melaksanakan PPL di berbagai lembaga pendidikan. Salah satu lokasi yang dipilih adalah Madrasah Aliyah (MA) Nurul Qodim, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan karakter akhlak mulia siswa. Pelaksanaan PPL di MA Nurul Qodim menjadi sarana strategis bagi mahasiswa Universitas Yudharta untuk menerapkan keilmuan mereka sekaligus mendukung misi madrasah dalam membentuk generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia. Dalam proses ini, mahasiswa didampingi oleh pembimbing dari universitas dan mentor di madrasah untuk memastikan bahwa kegiatan PPL tidak hanya berdampak positif pada mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa di MA Nurul Qodim.

Melalui program ini, diharapkan mahasiswa Universitas Yudharta yang menjadi guru di MA Nurul Qodim tidak hanya mampu memahami proses pembelajaran secara teoritis, tetapi juga mampu dalam membangun dan mengembangkan karakter akhlak mulia pada siswa di MA Nurul Qodim. Dengan demikian, PPL menjadi langkah awal yang penting bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik profesional yang siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang. sehingga setelah lulus mereka siap untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Tujuan pembekalan PPL adalah agar mahasiswa: Memahami dan menjunjung tinggi konsep, makna, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi PPL yang mendasar, Mempelajari situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan sekolah atau lembaga yang akan dijadikan lokasi PPL dan Mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul selama PPL, Mengetahui perilaku sekolah yang benar, Memiliki pengetahuan tentang bagaimana lembaga pendidikan dikelola dan dikembangkan. memiliki alat dan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dan program di sekolah. Sedangkan untuk Materi pembekalan disini meliputi materi terkait PPL dan materi untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan dalam kaitannya dengan kebijakan pendidikan yang baru.

2. METODE

Pendekatan yang kami gunakan dalam kegiatan PPL ini adalah pendekatan kualitatif. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai mengembangkan karakter akhlak mulia di MA Nurul Qodim. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, observasi langsung terhadap interaksi di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler,

serta pengkajian dokumentasi terkait program pendidikan dan bimbingan yang diterapkan di sekolah. Pelaksanaan PPL mencakup beberapa metode pengabdian yang tergantung dari kebijakan perguruan tinggi dan kebutuhan sekolah. Berikut beberapa metode pengabdian yang kami gunakan sebagai mahasiswa Universitas Yudharta dalam melaksanakan PPL:

a) Observasi Pembelajaran:

Kami melakukan observasi terhadap guru dan siswa di kelas. Metode ini bertujuan agar mahasiswa dapat mempelajari secara langsung bagaimana guru mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, serta menangani dinamika kelas

b) Perencanaan Pembelajaran:

Setelah observasi, kami melakukan penyusunan langkah - langkah sistematis yang dilakukan pendidik untuk merancang kegiatan belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek yang memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa, standar kompetensi yang ditetapkan, serta tujuan pendidikan.

c) Praktik Mengajar:

Setelah observasi, kami melakukan praktik mengajar di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Melalui praktik mengajar, mahasiswa dapat menerapkan berbagai teori dan strategi pembelajaran yang telah dipelajari. Praktik ini dilakukan secara bertahap, mulai dari asistensi mengajar, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga mengajar secara penuh.

d) Evaluasi dan Refleksi:

Mahasiswa melakukan proses sistematis untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan atau pembelajaran serta merenungkan hasilnya guna meningkatkan kualitas pada pelaksanaan berikutnya. Tahapan ini dilakukan untuk memahami sejauh mana tujuan telah tercapai dan apa yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan karakter di MA Nurul Qodim kami lakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Peran kami dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhitung sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa di MA Nurul Qodim. Kami selaku Mahasiswa PPL yang ditempatkan di sekolah ini tidak hanya berperan dalam mengajar mata pelajaran, tetapi juga turut serta dalam kegiatan pengembangan karakter siswa. Melalui bimbingan langsung di kelas dan pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kami berusaha menjadi bagian dari tim pendidik yang mendukung proses pembentukan karakter siswa. Mereka dapat memberikan contoh perilaku yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sehari-hari, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan kerja sama antar siswa. Peran mahasiswa PPL ini memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan memberikan dampak positif dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan kebudayaan. Melalui pendekatan ini, MA Nurul Qodim berharap dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mulia, dan bermanfaat bagi bangsa dan agama.



Gambar 1. Pengenalan Anggota Tim Pengabdian

Berikut adalah hasil pengabdian yang berfokus pada Pembiasaan Senyum Salam Sapa Sebagai Penguat Karakter Akhlak Mulia Siswa Di Madrasa Aliyah Nurul Qodim:

A. Menerapkan Pembelajaran Berbasis Akhlaq

Penerapan pembelajaran berbasis akhlak di MA Nurul Qodim dimulai dengan Tentukan nilai-nilai yang akan menjadi fokus dalam pembelajaran. Kami tidak hanya menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi mereka dengan siswa. Dalam mata pelajaran agama atau etika, kami lebih menekankan nilai-nilai moral dan keagamaan seperti ketakwaan, kesabaran, dan rasa syukur. Sementara itu, pada mata pelajaran lain seperti matematika atau ilmu sosial, kami mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan kerja keras melalui metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual.

B. Membiasakan Muhasabah atau Refleksi Diri

Di MA Nurul Qodim, kami membiasakan siswa untuk melaksanakan muhasabah atau refleksi diri sebagai bagian dari pembentukan karakter yang lebih baik. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, baik di awal maupun akhir pekan, dengan memberikan waktu khusus bagi siswa untuk merenungkan perilaku, pencapaian, dan kekurangan mereka selama periode tertentu. Melalui muhasabah, siswa diajak untuk mengevaluasi diri, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, serta menetapkan tekad untuk memperbaiki diri di masa mendatang. Proses ini didampingi oleh guru atau pembimbing yang memberikan arahan dan motivasi agar refleksi diri menjadi momen yang bermakna. Kebiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kesadaran spiritual siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran pada diri sendiri, dan keinginan untuk terus berkembang ke arah yang lebih positif.

C. Menyampaikan Kisah-Kisah Nabi dan Ulama sebagai Penguatan Nilai Akhlak

Kemudian kami di MA Nurul Qodim memberikan penguatan nilai akhlak kepada siswa melalui penyampaian kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan ulama. Kisah-kisah ini dipilih secara cermat untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita tentang ketabahan Nabi Ayub, kejujuran Nabi Muhammad ﷺ, atau keteguhan Imam Syafi'i dalam

menuntut ilmu, siswa diajak untuk merenungkan dan meneladani akhlak mulia tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan cara yang interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, atau refleksi kelompok, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoretis, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kehadiran mahasiswa PPL sebagai pengajar muda memberikan energi baru dan metode yang segar, sehingga siswa lebih antusias dalam menerima pembelajaran akhlak berbasis kisah teladan ini.

Kisah-kisah ini tidak hanya sekadar narasi sejarah, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pelajaran dan peringatan. Tujuannya adalah agar siswa yang kurang dalam beretika di MA Nurul Qodim merenungkan dan memahami konsekuensi dari perbuatan mereka, baik yang mengikuti petunjuk Allah maupun yang menentangnya. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan menggerakkan akal, sehingga manusia dapat memahami kebesaran Allah, keadilan-Nya, dan tujuan hidup yang sebenarnya. Dengan merenungkan kisah-kisah ini, siswa dapat melihat hubungan sebab-akibat dalam kehidupan, menyadari tanda-tanda kekuasaan Allah, dan memahami bahwa kehidupan dunia hanya sementara. Penyampaian kisah dalam dakwah menjadi metode yang efektif karena mampu menyampaikan pesan secara halus namun mendalam, menggugah akal dan hati, serta mendorong manusia untuk berpikir dan mengambil pelajaran agar tidak terjerumus dalam kelalaian dan tetap berada di jalan yang benar.



Gambar 2 dan 3. Dokumentasi Penyampaian Materi

D. Membuat Lingkungan Sosial Yang Mendukung Dalam Mengembangkan Akhlaq

Sertelah itu, kami di MA Nurul Qodim berupaya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penguatan akhlak siswa melalui berbagai program dan pendekatan yang terencana. Mereka berkolaborasi dengan guru dan staf madrasah untuk menyelenggarakan kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai moral, seperti diskusi kelompok berbasis agama, kerja bakti, dan kegiatan sosial. Selain itu, kami juga harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga siswa MA Nurul Qodim dapat mencontoh langsung nilai-nilai akhlak mulia. Kami juga memotivasi siswa untuk aktif dalam organisasi sekolah, seperti OSIS atau kelompok kajian, sebagai sarana memperkuat hubungan sosial yang positif. Dengan menciptakan interaksi yang harmonis dan penuh penghargaan, mahasiswa PPL membantu membangun lingkungan sosial yang mampu mendorong pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan program, kami berusaha melibatkan siswa secara aktif agar mereka merasa memiliki peran penting dalam kegiatan tersebut. Contohnya, siswa diberi tanggung jawab sebagai panitia dalam acara atau sebagai pemimpin diskusi kelompok. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai tanggung jawab tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan berbagai metode kreatif untuk membuat kegiatan lebih menarik, seperti permainan edukatif, *ice-breaking*, atau simulasi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah program dijalankan, kami melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi ini dilakukan melalui diskusi bersama guru untuk mendapatkan masukan yang konstruktif.

E. Media dan Teknologi sebagai Sarana Edukasi

Kami memanfaatkan media dan teknologi sebagai sarana edukasi yang efektif untuk menguatkan akhlak pada siswa MA Nurul Qodim. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan video edukasi, mahasiswa PPL dapat menyampaikan materi yang berisi nilai-nilai moral dan akhlak mulia secara menarik dan mudah dipahami. Misalnya, mereka membagikan konten yang mengajarkan tentang kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kisah teladan dari tokoh agama yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi online dan forum belajar yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan belajar bersama, sambil mengasah keterampilan sosial dan memperkuat karakter. Dengan pendekatan ini, media dan teknologi tidak hanya menjadi alat untuk memfasilitasi pembelajaran akademis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan siswa.

Langkah-langkah ini dirancang untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa, di mana mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral tetapi juga menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, Mahasiswa PPL Universitas Yudharta di MA Nurul Qodim berkontribusi signifikan dalam membangun lingkungan sosial yang mendukung penguatan akhlak siswa secara berkelanjutan

4. KESIMPULAN

Pengembangan karakter di MA Nurul Qodim memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Proses ini dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis akhlak yang menekankan nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran

agama, nilai-nilai ketakwaan, kesabaran, dan rasa syukur diajarkan, sedangkan pada mata pelajaran lain seperti matematika atau ilmu sosial, siswa diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan kerja keras. Selain itu, kebiasaan muhasabah atau refleksi diri yang rutin dilakukan di MA Nurul Qodim juga berperan penting dalam memperkuat karakter siswa, membantu mereka untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki perilaku mereka ke arah yang lebih baik.

Salah satu metode pengembangan karakter yang diterapkan adalah dengan menyampaikan kisah-kisah teladan dari para nabi dan ulama. Kisah-kisah ini dipilih dengan cermat untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab dalam kehidupan siswa. Melalui cerita-cerita inspiratif tentang ketabahan Nabi Ayub, kejujuran Nabi Muhammad ﷺ, dan keteguhan Imam Syafi'i, siswa diajak untuk merenungkan dan meneladani akhlak mulia tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoretis, tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran mahasiswa PPL Universitas Yudharta sebagai pengajar muda memberikan nuansa baru yang menyegarkan, sehingga siswa lebih antusias dan terinspirasi untuk mengikuti teladan yang diberikan.

Selain pembelajaran di dalam kelas, kami juga ikut berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pengembangan akhlak siswa. Mereka bekerja sama dengan guru dan staf untuk menyelenggarakan kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai moral, seperti diskusi kelompok berbasis agama, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya. Kami juga memanfaatkan media dan teknologi sebagai sarana edukasi untuk menyampaikan materi tentang nilai-nilai akhlak secara menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan platform digital, aplikasi pembelajaran, serta media sosial, mereka dapat berbagi kisah teladan dan pesan-pesan moral yang mendalam, sambil mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi online dan kegiatan berbasis teknologi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pengalaman praktis melalui PPL memberikan berbagai manfaat, baik bagi mahasiswa maupun sekolah. Bagi Mahasiswa: Pengalaman mengajar dan berinteraksi dengan siswa serta guru secara langsung meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan mengajar, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Mahasiswa juga belajar cara mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Sedangkan Bagi Sekolah: Kehadiran mahasiswa PPL di sekolah memberikan dampak positif, terutama dalam membantu pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan memberikan variasi metode serta media pembelajaran. Kolaborasi dengan mahasiswa PPL juga membantu guru dan sekolah untuk mendapatkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lembaga Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1705>
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>

- Rahmawati, D., Handayani, R. D., & Fauzzia, W. (2018). Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Obyek Wisata Kampung Tulip. 1(1), 87–94. Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>
- Ramadhani, M. R., Fernanda, R., Sari, R., & Lubis, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2406>
- Rahmawati, A. (2020).** Pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bandung. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

